

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah jenis desain eksperimen *Pre-Experimental*. Desain *Pre-Experimental* merupakan jenis penelitian yang belum dilakukan secara serius karena variabel terikat lebih banyak dipengaruhi oleh variabel luar. Oleh karena itu, hasil percobaan yang merupakan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen itu sendiri. Hal ini mungkin karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak diambil secara acak (Maolani dkk, 2015, hlm. 102). Dalam penelitian *Pre-Experimental* ini, desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan jenis pembelajaran yang harus diamati baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Hal ini dilakukan agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, hal ini dilakukan dengan membandingkan kondisi yang ada sebelum perlakuan dengan kondisi yang ada setelah perlakuan (Sugiyono, 2014, hlm. 74).

Berikut ini adalah gambaran desainnya:

Tabel 3. 1 One Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

(Sumber: Sugiyono 2014, hlm. 74)

Keterangan:

O_1 : *Pretest*

X : Perlakuan dengan menggunakan metode SAS berbantuan media *flash card*

O_2 : *Posttest*

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 80), populasi adalah area yang digeneralisasikan yang mencakup subjek/objek dengan ciri dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan dari situ dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek dari suatu penelitian. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah semua siswa kelas I SDN 3 Poris Gaga.

3.2.2 Sampel

Yusuf (2014, hlm. 150) mengatakan bahwa sampel tersebut mewakili total populasi. Strategi pengambilan sampel yang dikenal sebagai *simple random sampling* digunakan selama penelitian ini. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 107), *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini, partisipan yang dijadikan sampel adalah siswa kelas I C di SDN 3 Poris Gaga.

Tabel 3. 2 Keadaan Siswa

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I C	12	19	31
Total				31

(Sumber: Data SDN 3 Poris Gaga)

3.3 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data guna memudahkan penelitian dan menghasilkan temuan yang baik sehingga penelitian dapat dilakukan secara menyeluruh, lebih dalam, dan lebih sistematis. Berikut adalah beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Tes

Menurut Arikunto (2010, hlm. 223), instrumen berupa tes dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi akademik dan kemampuan dasar siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh Metode Struktural

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analitik Skntetik (SAS) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu. Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan tes berdasarkan instrumen *Early Grade Reading Assessment* (EGRA). Instrumen EGRA membantu mengidentifikasi masalah siswa dalam membaca permulaan. Instrumen EGRA memiliki 5 aspek diantaranya:

- 1) Mengenal huruf
- 2) Membaca kata
- 3) Membaca kata yang tidak mempunyai arti
- 4) Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan
- 5) Menyimak (pemahaman mendengar)

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek Penilaian	Indikator
1.	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf yang disajikan secara acak
2.	Membaca kata	Mampu menyebutkan kata yang disajikan secara acak
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	Mampu menyebukan kata tidak bermakna yang disajikan secara acak
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Membaca paragraf sederhana dan menjawab soal dari paragraf tersebut
5.	Menyimak (pemahaman mendengar)	Mendengarkan cerita sederhana dan menjawab soal dari isi cerita

(Sumber: Modul Pelatihan Penyegaran EGRA, 2015)

Rumus perhitungan kemampuan membaca permulaan menurut Muammar (2020, hlm. 49):

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 4 Kategori Skor Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
70 – 79	Baik
56 – 69	Cukup
45 – 55	Kurang
0 – 44	Sangat Kurang

(Sumber: Nurgiyantoro, 2010)

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Mengenal huruf	a. Siswa dapat menyebutkan 20 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa dapat menyebutkan 15 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar menggunakan bantuan	3
		c. Siswa dapat menyebutkan 10 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar menggunakan bantuan	2
		d. Siswa dapat menyebutkan 5 huruf secara acak dan melafalkannya dengan benar menggunakan bantuan	1
2.	Membaca Kata	a. Siswa dapat membaca 20 kata secara acak dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa dapat membaca 15 kata secara acak dengan benar menggunakan bantuan	3
		c. Siswa dapat membaca 10 kata secara acak dengan benar menggunakan bantuan	2

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
		d. Siswa dapat membaca 5 kata secara acak dengan benar menggunakan bantuan	1
3.	Membaca kata yang tidak mempunyai arti	a. Siswa dapat membaca 20 kata tidak bermakna secara acak dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa dapat membaca 15 kata tidak bermakna secara acak dengan benar menggunakan bantuan	3
		c. Siswa dapat membaca 10 kata tidak bermakna secara acak dengan benar menggunakan bantuan	2
		d. Siswa dapat membaca 5 kata tidak bermakna secara acak dengan benar menggunakan bantuan	1
4.	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	a. Siswa lancar dalam membaca dan menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa belum mampu membaca teks secara lancar dan dapat menjawab pertanyaan mengenai teks tiga sampai empat menggunakan bantuan	3
		c. Siswa belum mampu membaca teks secara lancar dan dapat menjawab pertanyaan mengenai teks tiga sampai dua menggunakan bantuan	2
		d. Siswa belum mampu membaca teks secara lancar dan dapat menjawab	1

		pertanyaan mengenai teks dua sampai satu menggunakan bantuan	
No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
5.	Menyimak (pemahaman mendengar)	a. Siswa mampu menceritakan kembali isi teks dan menjawab seluruh pertanyaan mengenai teks dengan benar tanpa bantuan	4
		b. Siswa masih terbata-bata saat menceritakan kembali isi teks dan menjawab empat sampai tiga pertanyaan dengan benar menggunakan bantuan	3
		c. Siswa masih terbata-bata saat menceritakan kembali isi teks dan menjawab tiga sampai dua pertanyaan dengan benar menggunakan bantuan	2
		d. Siswa belum mampu menceritakan kembali isi teks dan menjawab pertanyaan dengan benar menggunakan bantuan	1

3.3.2 Dokumentasi

Penyelesaian data yang diperlukan untuk penelitian ini membutuhkan dokumentasi. Peneliti memerlukan dokumentasi untuk menunjukkan bahwa benar-benar melakukan penelitian. Sugiyono (dalam Pertiwi dkk, 2019, hlm. 265), menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara untuk menyatukan berbagai informasi berupa tulisan, foto, ataupun hasil kerja seseorang. Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi foto kegiatan penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai penelitian, peneliti memastikan untuk mendapatkan izin yang diperlukan dari kampus dan sekolah tempat penelitian akan dilakukan. Peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian, memperoleh izin dari sekolah, merancang sampel penelitian, dan membuat RPP berdasarkan media dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakannya *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan *posttest* kepada siswa. Berikut ini tahap dalam pelaksanaan penelitian:

a. Tahap Awal (*Pretest*)

Hari/Tanggal: Rabu, 23 November 2022

Kegiatan: *Pretest* (mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan)

Sasaran: Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Waktu: 2×35 menit

Tempat: SDN 3 Poris Gaga

Uraian kegiatan: Siswa melakukan *pretest* dengan membaca huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca kalimat, dan menjawab pertanyaan dari soal cerita.

b. Tahap Perlakuan (*Treatment*)

Hari/Tanggal: Kamis, 24 November 2022

Kegiatan: Proses belajar mengajar menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*.

Sasaran: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card* pada kemampuan membaca permulaan siswa.

Waktu: 2×35 menit

Tempat: SDN 3 Poris Gaga

Uraian kegiatan: Memberikan materi pembelajaran mengenai suku kata, mengaitkan suku kata tersebut dengan media *flash card*, lalu mengajarkan siswa membaca kata dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS), siswa diberi latihan untuk membaca sebuah kalimat, dilakukan kegiatan tambahan berupa game dengan menggunakan *flash card*, dan kegiatan terakhir ditutup dengan menarik kesimpulan secara bersama-sama.

c. Tahap Akhir (*Posttest*)

Hari/Tanggal: Senin, 28 November 2022

Kegiatan: *Posttest* (mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan).

Sasaran: Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Waktu: 2×35 menit

Tempat: SDN 3 Poris Gaga

Uraian kegiatan: Siswa melakukan *posttest* dengan membaca huruf, membaca kata bermakna, membaca kata tidak bermakna, membaca kalimat, dan menjawab pertanyaan dari soal cerita.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian akan dilakukan pengolahan data yang sudah terkumpul serta menganalisis. Setelah itu, melakukan pembuatan simpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan dan juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai hasil dari penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial digunakan dalam proses analisis data. Data yang diperoleh meliputi skor sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*), kemudian dibandingkan. Perbandingan dua nilai dengan menentukan apakah ada perbedaan antara nilai tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Uji-t diperlukan untuk menentukan hasil uji selisih dua nilai

tersebut. Berikut adalah tahapan analisis desain eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* dengan menggunakan tipe *pre-experimental design*:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat karakteristik responden atau untuk memberikan penjelasan yang lebih umum, data skor kemampuan membaca permulaan menggunakan skor sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Skor minimal, Skor maksimum, mean, median, modus, dan standar deviasi (Ghozali, 2016, hlm. 19). Berikut adalah cara agar memiliki statistik deskriptif dengan menggunakan *software* SPSS v.23.

- a. Di variabel *view*, ketik Nama dan juga *Pretest* serta *Posttest*, isi *Decimal* menggunakan 0, selanjutnya mengisi *Measure* menggunakan *Scale*.
- b. Ketik *DataSet* sesuai data *pretest* serta *posttest*.
- c. Untuk menu utama, tekan *Analyze next step Descriptive Statistics*, selanjutnya tekan *Descriptives*.
- d. Terakhir masukan *pretest* dan *posttest* pada *Variable* lalu tekan Ok.

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Penelitian kuantitatif membutuhkan teknik analisis data, khususnya analisis statistik inferensial. Analisis ini bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan dari sampel dan menggeneralisasikannya kepada suatu populasi. Analisis inferensial ini merupakan langkah lanjutan yang dapat dilakukan setelah dilakukannya analisis deskriptif.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dipakai untuk menilai apakah populasi dari dua kelompok sampel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal ini penting menyangkut hal ketepatan dalam memilih uji statistik. Uji statistik yang diaplikasikan peneliti yaitu tes Kolmogorof - Smirnov. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm. 245) ada beberapa langkah dalam uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS:

- a. Langkah awal ketik *DataSet*, pada *variabel view* dilanjut mengisi kolom *name* (*pretest* dan *posttest*), isi 0 pada kolom *decimal* masukan “*scale*” dalam tabel *Measure*.

Andini Noviyanti, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kemudian yang kedua tekan menu utama, dengan mengklik *Analyze* selanjutnya *Descriptive Statistics* dan *Explore*.
- c. *Pretest* dan *posttest* dipindahkan pada kotak *Dependen list* setelah itu tekan *Plots* jangan lupa diberi tanda *checkbox Normality plots with test* pada *Explore Plots*, tekan *Continue*.
- d. Tekan *Both* di *Display* kemudian tekan OK.

2. Uji Homogenitas

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm. 248) uji homogenitas efektif untuk menentukan homogen atau tidaknya varian data. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan data hasil uji statistik deskriptif dengan $\alpha = 0,05$. Jika sig. pengujian $> 0,05$ menunjukkan data bervarians homogen, seangkan jika hasil nilai sig. pengujian $< 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak bervarians homogen. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm. 250), homogenitas dapat diuji dengan *software* SPSS v.25 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pertama klik *pretest* dan *posttest* pada *DataSet* di kolom 1 dan 2 masukan kode grup, kode 1 untuk *pretest* sedangkan kode 2 untuk *posttest*.
- b. Kemudian mengisi variabel view dengan sesuai.
- c. Selanjutnya tekan *Analyze* kemudian *Compare Means*, *One-Way ANOVA*.
- d. Tekan *pretest* dan *posttest* ke kotak *Dependen list*.
- e. Tekan *Option* dan beri tanda *checkbox Homogeneity of variances test* di *One-Way ANOV*, tekan *Continue*, dan tekan OK.

3. Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Sugiyono (2018, hlm. 223) Uji-t adalah solusi singkat guna perincian masalah yang ditinjau, yang sepenuhnya dimaksudkan untuk memiliki opsi untuk menguji perbedaan khas dalam 2 contoh. Uji-t untuk mendapati apakah ditemukan perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan yang sangat besar pada perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media *flash card*. Berikutnya adalah sarana

metode pengujian menggunakan SPSS, menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm. 272):

- a. Tahap awal masukan data di kolom yang tersedia.
- b. Menu utama, tekan *Analyze, Compare Means, Paired-Samples T Test*.
- c. *Paired Variables* digeserkan *variabel pretest* ke variabel1 dan *variabel posttest* ke variabel2.
- d. Tekan Ok.

4. Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dipakai untuk menentukan apakah penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *flash card* mempengaruhi membaca permulaan. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm. 330) untuk melakukan pengujian regresi linier bisa memakai *software* SPSS v.25, berikut adalah tahapannya:

- a. Isilah *DataSet*, beri nama di *variabel view* menggunakan (*measure*): *scale*.
- b. Menu awal, lalu tekan *Analyze*, klik *Regression*, lalu *Linier*.
- c. Selanjutnya *move* variabel Y ke *Dependent List* geserkan variabel X ke *Independent List*.
- d. Lalu klik *Statistics*, setelah itu beri tanda *checkbox* *Estimates, Confidence interval, Model Fit, R squared change*, dan *Descriptives* di *Regression Coefficient*, lalu klik *Continue*, lalu OK.

5. Uji N-Gain

Data yang diperoleh dari perhitungan selisih skor sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tes dapat digunakan untuk analisis pengujian N-Gain (Lestari dan Yudhanegara, 2018, hlm. 235). Di bawah ini terdapat rumus perhitungan N-Gain:

$$N-Gain = \frac{T_2 - T_1}{T_{maks} - t_1}$$

Keterangan:

T₁ = skor pretest

T₂ = skor posttest

T_{maks} = skor ideal

Setelah mengetahui hasil *N-Gain*, nilai itu bisa dikategorikan dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu:

Tabel 3. 6 Kriteria Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N-Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah